

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Partisipan

Partisipan dalam penelitian melibatkan mahasiswa yang aktif pada S1 Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata Semarang berjumlah 60 mahasiswa yang sudah atau masih menjalani mata kuliah Etika Bisnis dan mata kuliah Pengauditan. Jumlah responden untuk penelitian eksperimen paling sedikit sebanyak 10 responden pada setiap sel (Sugiyono, 2013:102). Berikut merupakan tabel karakteristik partisipan eksperimen :

Tabel 4. 1 Umur Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase	
Umur	20	1	1,7%
	21	36	60%
	22	20	33,3%
	23	2	3,3%
	35	1	1,7%
Total	60	100%	

Sumber : Olah data, 2021

Diperlihatkan pada Tabel 4.1, dari jumlah keseluruhan 60 orang, responden didominasi oleh umur 21 tahun sejumlah 36 orang yaitu sebesar 60%, kemudian umur 22 tahun sejumlah 20 orang, sebesar 33,3%, umur 23 tahun sejumlah 2 orang, sebesar 3,3%, umur 20 dan 35 tahun merupakan jumlah yang paling sedikit, yaitu masing-masing berjumlah 1 orang, persentase senilai 1,7%.

Tabel 4. 2 Tahun Angkatan Responden

Keterangan		Jumlah	Persentase (%)
Angkatan	2016	2	3,3%
	2017	51	85%
	2018	7	11,7%
Total		60	100%

Sumber : Olah data, 2021

Pada Tabel 4.2 diperlihatkan responden berasal dari tiga angkatan mahasiswa, antara lain angkatan 2016, angkatan 2017, dan angkatan 2018. Responden pada penelitian ini didominasi dari angkatan 2017 sebanyak 51 orang sebesar 85%, kemudian dari angkatan 2018 sejumlah 7 orang sebesar 11,7% dan angkatan 2016 sejumlah 2 orang dengan persentase sebesar 3,3%.

Tabel 4. 3 Jenis Kelamin Responden

Keterangan		Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	16	26,7%
	Perempuan	44	73,3%
Total		60	100%

Sumber: Olah data, 2021

Dari jumlah keseluruhan 60 orang, terdapat 44 orang responden berjenis kelamin perempuan atau sebesar 73,3% dan terdapat 16 orang responden berjenis kelamin laki-laki atau sebesar 27,7%.

Tabel 4. 4 Mata Kuliah

Keterangan		Jumlah	Persentase (%)
Mata Kuliah yang Sudah Diambil atau Sedang Ditempuh	Etika Bisnis	2	3,3%
	Pengauditan	3	5%
	Etika Bisnis dan Pengauditan	55	91,7%
Total		60	100%

Sumber: Olah data, 2021

Mata kuliah yang sudah atau sedang ditempuh oleh 60 partisipan, dibagi ke dalam 3 kelompok yaitu untuk responden yang hanya baru mengambil atau menempuh mata kuliah Etika Bisnis berjumlah 2 orang atau senilai 3,3% ; untuk responden yang hanya baru mengambil atau menempuh mata kuliah Pengauditan sebanyak 3 orang atau senilai 5% ; serta responden yang sudah mengambil atau menempuh kedua mata kuliah Etika Bisnis dan Pengauditan sebanyak 55 orang atau sebesar 91,7%.

4.2 Pengujian Kualitas Instrumen

4.2.1 Uji Validitas

Pengujian validitas memiliki fungsi untuk melakukan pengukuran terhadap suatu kuesioner apakah valid atau tidak. Rumus korelasi *Product Moment* digunakan pada uji validitas di penelitian ini, teori dari Pearson. Berikut merupakan hasil dari uji validitas:

Pengendalian Internal

Tabel 4. 5 Uji Validitas Pengendalian Internal

Butir Pernyataan	<i>Pearson Correlation (R hitung)</i>	R tabel	Sig.	<i>Alpha</i>	Hasil Uji Validitas
1	0,817	0,2542	0,000	0,05	Valid
2	0,819	0,2542	0,000	0,05	Valid
3	0,769	0,2542	0,000	0,05	Valid
4	0,739	0,2542	0,000	0,05	Valid

Sumber: Olah data, 2021

Kesesuaian Kompensasi

Tabel 4. 6 Uji Validitas Kesesuaian Kompensasi

Butir Pernyataan	<i>Pearson Correlation (R hitung)</i>	R tabel	Sig.	<i>Alpha</i>	Hasil Uji Validitas
1	0,512	0,2542	0,000	0,05	Valid

Sumber: Olah data, 2021

Dilihat pada tabel 4.4 dan tabel 4.5 dapat diketahui hasil uji validitas untuk variabel Kepatuhan Pengendalian Internal dinyatakan valid dengan jumlah 4 butir pernyataan, sedangkan untuk variabel Kesesuaian Kompensasi juga dinyatakan valid dengan jumlah 1 butir pernyataan. Dalam pengujian validitas ini digunakan nilai signifikan alpha 0,05 dengan uji 2 sisi, dan jumlah total data (n) yang diujikan sebanyak 60. Uji

validitas dengan melihat nilai signifikansi, membandingkan nilai hitung dan r tabel dalam perhitungan *degree of freedom* ($df = n-2$), n menunjukkan banyaknya responden. Pada penelitian eksperimen ini, untuk variabel Kepatuhan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi memiliki banyak partisipan (n) sebanyak 60, sehingga df didapat dari $60-2 = 58$, maka dapat dinyatakan r_{tabel} sebesar 0,2542. Jika r_{hitung} adalah lebih besar dari r_{tabel} dapat dinyatakan valid, dan apabila nilai Sig. kurang dari atau lebih kecil dari nilai alpha (0,05) maka dinyatakan valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Kuesioner dapat disebut reliabel atau andal ketika jawaban dari partisipan mengenai pernyataan yang terdapat dalam kuesioner bersifat konsisten disetiap waktu. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan terhadap variabel Kepatuhan Pengendalian Internal dan variabel Kesesuaian Kompensasi yaitu dengan memerhatikan nilai cronbachh's alpha. Berikut merupakan hasil dari pengujian reliabilitas variabel

Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbarch's Alpha	N of Items	Keterangan
0,790	5	Reliabel

Sumber: Olah data, 2021

	Cronbach's Alpha if item Deleted
Pengendalian Internal	0,713
Pengendalian Internal	0,710
Pengendalian Internal	0,757
Pengendalian Internal	0,748
Kompensasi	0,805

Sumber: Olah data, 2021

4.3 Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif Data Variabel

Pada penelitian ini statistik deskriptif data variabel akan disajikan mean dan standar deviasi yang berguna memberi informasi berkaitan dengan karakter dari variabel penelitian pada 4 grup eksperimen. Fungsi dari mean adalah untuk pengukuran nilai tengah penyebaran data, sementara deviasi standar adalah tingkat distribusi dari setiap nilai data penelitian dan nilai rata-rata data. Berikut merupakan tabel yang menyajikan hasil dari statistik deskriptif dalam 4 grup pada eksperimen:

Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif

Dependent Variable: KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Kepatuhan Pengendalian Internal	Kesesuaian Kompensasi	Mean	Std. Deviation	N
Patuh	Sesuai (Grup 1)	15,87	3,871	15
	Tidak sesuai (Grup 2)	21,47	6,174	15
	Total	18,67	5,809	30
Tidak patuh	Sesuai (Grup 3)	22,67	7,499	15
	Tidak sesuai (Grup 4)	27,00	7,030	15

	Total	24,83	7,474	30
Total	Sesuai	19,27	6,807	30
	Tidak Sesuai	24,23	7,084	30
	Total	21,75	7,329	60

Sumber: Olah data, 2021

Pada tabel 4.7 dijelaskan partisipan dengan perlakuan Kompensasi yang sesuai dalam grup 1 dan grup 3, tiap-tiap grup berjumlah 15 orang dengan perlakuan patuh dengan Pengendalian Internal dan tidak patuh dengan Pengendalian Internal, mean dari masing-masing grup 1 dan 3 adalah 15,87 dan 22,67 maka selisih mean grup 1 dan 3 adalah 6,8. Sedangkan partisipan pada grup 2 dan grup 4 masing-masing juga berjumlah 15 , untuk mean grup 2 adalah 21,47 dengan perlakuan Kompensasi yang tidak sesuai serta patuh dengan Pengendalian Internal dan mean grup 4 adalah 27,00 dengan perlakuan Kompensasi yang tidak sesuai serta tidak patuh dengan Pengendalian Internal, maka grup 2 dan 4 memiliki selisih 5,53.

Kemudian, pada grup 1 dan 2 dengan perbedaan perlakuan kompensasi sesuai dan tidak sesuai dalam keadaan patuh terhadap pengendalian internal, dengan masing-masing mean 15,87 dan 21,47 memiliki selisih 5,6. Sedangkan pada grup 3 dan 4 dengan perbedaan kompensasi sesuai dan tidak sesuai dalam keadaan tidak patuh terhadap pengendalian internal, dengan masing-masing mean 22,67 dan 27,00 memiliki selisih 4,33.

Dilihat dari selisih mean antar grup, selisih terbesar dimiliki oleh grup 1 dan 3 dengan perlakuan berbeda antara patuh terhadap pengendalian internal dan tidak patuh terhadap pengendalian internal, dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa kepatuhan

pengendalian internal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, yang dibuktikan dengan hasil sebaran data dan terdapat gap yang lebih jauh antara perlakuan patuh dan tidak patuh terhadap pengendalian internal.

4.3.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas yang dikerjakan dengan *Kolmogorov- Smirnov Test* adalah yang berfungsi untuk melihat pendistribusian data yang terkumpul dan dipakai normal atau tidak. Pengujian normalitas ini juga berfungsi untuk menggenapi asumsi dari *analysis of variance* (ANOVA). Berikut merupakan hasil dari uji normalitas:

Tabel 4. 9 Uji Normalitas
Test of Normality

Standardized	Kolmogrov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Residual for KKA	0,087	60	0,200

Sumber: Olah data, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 disajikan hasil pengujian normalitas, dihasilkan nilai Sig. sebesar 0,200. Nilai yang didapat lebih 0,05 maka berarti dapat diambil keputusan bahwa penelitian ini menggunakan data yang terdistribusi dengan normal (Lind et al., 2012:664), dan memenuhi asumsi *analysis of variance* (ANOVA).

4.3.3 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dengan *Levene's test* berguna untuk melihat perlakuan pada 4 grup memiliki varian yang berbeda atau sama. Uji homogenitas diperlukan untuk

menggenapi asumsi dari *analysis of variance* (ANOVA). Berikut ini disajikan hasil dari uji homogenitas menggunakan *Levene's test* :

Tabel 4. 10 Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances^{a,b}

Dependent Variable: KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Based on Mean	1,439	3	56	0,241

Sumber: Olah data, 2021

Dapat dilihat pada 4.7, hasil dari uji homogenitas menyajikan nilai Sig. *levene's test* senilai 0,241 yang berarti diatas 0,05. Hal tersebut berarti bahwa setiap grup eksperimen sudah memenuhi varian yang sama. Maka, disimpulkan uji homogenitas tersebut dapat memenuhi asumsi ANOVA (Sugiyono, 2013).

4.3.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan berdasarkan data yang sudah diperoleh dari jawaban responden mengenai skenario kasus yang telah disebarkan kepada responden. Terdapat 4 jenis skenario kasus dengan 4 perlakuan yang berbeda berkaitan dengan variabel penelitian yaitu kepatuhan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi. Pada kasus 1 dengan perlakuan patuh terhadap pengendalian internal, kasus 2 dengan perlakuan tidak patuh terhadap pengendalian internal, kasus 3 dengan perlakuan kompensasi yang sesuai, dan kasus 4 dengan perlakuan kompensasi yang tidak sesuai.

Pengambilan data dilakukan pada 60 responden yang merupakan mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata pada tanggal 30 April 2021, dengan

dibagi ke dalam 4 grup, sehingga 1 grup terdapat 15 responden. Kemudian responden mengisi kuesioner secara bersamaan dengan media *google meet*, responden diberi arahan untuk mengisi kuesioner, dengan penjelasan mengenai pengendalian internal, kompensasi, dan kecenderungan kecurangan akuntansi. Responden mengisi pada *google form* yang sebelumnya sudah disebarluaskan melalui aplikasi *line* pada grup masing-masing. Setelah jawaban responden terkumpul, data akan di pindah ke aplikasi *microsoft excel* sehingga lebih mudah mengorganisirnya. Selanjutnya untuk pengolahan data uji hipotesis dengan memakai uji *Two-Way Analysis of Variance* (ANOVA) pada aplikasi SPSS 26 *for windows*.

Pada aplikasi SPSS, untuk mengolah data dengan *Two Way* ANOVA, diperlukan untuk memasukkan angka total skor dari skala likert jawaban responden, selain itu untuk membedakan perlakuan, diperlukan pengkodean. Pada variabel kepatuhan pengendalian internal, untuk perlakuan patuh akan diberi kode 1 dan perlakuan tidak patuh diberi kode 0, sedangkan pada variabel kesesuaian kompensasi, untuk kompensasi yang sesuai diberi kode 1 dan kompensasi yang tidak sesuai diberi kode 0. Pengujian dilakukan dengan batas signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Sehingga keputusan untuk pengujian hipotesis dengan *Two Way* ANOVA yaitu sebagai berikut (Krisdayanthi, 2015) :

- a) Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b) Bila nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka H_1 diterima atau H_0 ditolak

Hasil pengujian dari *Two-Way* ANOVA dalam membuktikan ketiga hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Uji Hipotesis

Test of Between-Subject Effects

Dependent Variable : KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Kepatuhan Pengendalian Internal	14,371	0,000	H1 Diterima
Kesesuaian Kompensasi	9,322	0,003	H2 Diterima
Kepatuhan Pengendalian Internal * Kesesuaian Kompensasi	0,152	0,699	H3 Ditolak

Sumber: Olah data, 2021

Pada tabel 4.8 disajikan perbandingan antar grup atau perlakuan. Hasil pada tabel menerangkan bahwa hipotesis 1 dan 2, yaitu hipotesis mengenai Kepatuhan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi memiliki nilai dari koefisien sig yang lebih kecil daripada alpha yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 5% (0,005). Sedangkan hipotesis 3 memiliki nilai dari koefisien sig yang lebih besar dari alpha yang sudah ditetapkan yaitu 5% (0,005). Maka dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) H_1 diterima, karena nilai Sig. dari hasil penelitian adalah sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 5% (0,05) yang merupakan batas signifikansi, sehingga dinyatakan individu yang tidak patuh terhadap pengendalian internal cenderung akan melakukan kecurangan akuntansi daripada individu yang patuh terhadap pengendalian internal.
- b) H_1 diterima, karena nilai Sig. dari hasil penelitian adalah sebesar 0,003 yaitu lebih kecil dari 5% (0,05) yang merupakan batas signifikansi, sehingga dinyatakan individu yang mendapatkan kompensasi tidak sesuai cenderung akan melakukan kecurangan akuntansi daripada individu yang mendapatkan kompensasi sesuai.
- c) H_1 ditolak, karena nilai Sig. dari hasil penelitian adalah sebesar 0,699 yaitu lebih besar dari 5% (0,05) yang merupakan batas signifikansi, sehingga individu yang tidak patuh terhadap pengendalian internal dan tidak mendapat kompensasi yang sesuai, secara bersamaan tidak memengaruhi kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Komponen varian pada setiap sumber variasi (*Source of Variations*) dapat dihitung berdasarkan output dari hasil analisis SPSS. Berikut merupakan sumber variasi dari hasil output SPSS pada *Two Way ANOVA*:

Tabel 4. 12 Komponen Sumber Varian

Test of Between-Subject Effects

<i>Source</i>	<i>Type III Sum of Squares</i>
<i>Corrected Model</i>	946,450 ^a
<i>Intercept</i>	28383,750
Pengendalian Internal (PI)	570,417
Kesesuaian Kompensasi (KK)	370,017
PI * KK	6,017
<i>Error</i>	2222,800
<i>Total</i>	31553,000
<i>Corrected Total</i>	3169,250

Sumber: Olah data, 2021

Komponen varian ditetapkan untuk melihat besar efek yang disebabkan oleh setiap komponen (model gabungan, X1, X2, interaksi atau hubungan X1 dan X2, dan komponen lain) (Krisdayanthi, 2015). Berikut perhitungan persentase komponen varian:

- a) Persentase komponen untuk varian antar model

$$\frac{\text{Corrected Model}}{\text{Corrected Total}} = \frac{946,450}{3169,250} \times 100\% = 29,86\%$$

Persentase senilai 29,86% adalah efek bersama (gabungan) antara variabel kepatuhan pengendalian internal dan variabel kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi.

- b) Persentase komponen untuk varian antar kelompok variabel independen X1

$$\frac{PI}{Corrected\ total} = \frac{570,417}{3169,250} \times 100\% = 17,99\%$$

Persentase senilai 17,99% adalah efek dari variabel bebas kepatuhan pengendalian internal terhadap kecenderungan untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi, dengan tidak memerhitungkan kondisi kesesuaian kompensasi.

- c) Persentase komponen untuk varian antar kelompok variabel independen X2

$$\frac{KK}{Corrected\ Total} = \frac{370,017}{3169,250} \times 100\% = 11,67\%$$

Persentase senilai 11,67% adalah efek dari variabel bebas kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi, dengan tidak memerhitungkan kepatuhan pengendalian internal.

- d) Persentase komponen untuk varian interaksi antara variabel independen X1 dengan X2 (X1*X2)

$$\frac{PI*KK}{Corrected\ total} = \frac{6,017}{3169,250} \times 100\% = 0,18\%$$

Persentase senilai 0,18% adalah efek yang disebabkan oleh interaksi atau korelasi antara variabel kepatuhan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi.

- e) Persentase komponen untuk varian yang tidak bisa dijelaskan oleh model (*unexplained varian*)

$$\frac{Error}{Corrected\ Total} = \frac{2222,800}{3169,250} \times 100\% = 70,13\%$$

Berdasar hasil analisis dari varian desain faktorial bisa diartikan bahwa persentase senilai 29,86% varian pada variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi) disebabkan karena perbedaan atau variasi pada nilai variabel bebas yaitu kepatuhan pengendalian internal (patuh dan tidak patuh) serta kesesuaian kompensasi (sesuai dan tidak sesuai) secara bersamaan atau gabungan. Selebihnya sebesar 70,13% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh Kepatuhan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil yang didapatkan dari pengujian ANOVA, untuk hipotesis 1 (pengaruh kepatuhan pengendalian internal) menunjukkan hasil nilai signifikan yaitu sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai *alpha* yang ditentukan (0,05) sehingga hipotesis 1 diterima. Ditunjukkan dari hasil analisis tersebut bahwa terdapat pengaruh bahwa individu yang tidak patuh terhadap pengendalian internal cenderung akan melakukan kecurangan akuntansi daripada individu yang patuh terhadap pengendalian internal. Variabel bebas kepatuhan pengendalian internal memiliki persentase komponen untuk varian antar kelompok yaitu sebesar 17,99% yang akan menunjukkan variabel independen kepatuhan pengendalian internal mempunyai pengaruh terhadap kecenderungan individu untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi sebesar 17,99%, secara sendiri dengan tidak memerhitungkan variabel kesesuaian kompensasi. Hasil pada penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Setiawan & Helmayunita

(2017), pada penelitian tersebut, individu yang tidak mendapatkan elemen pengendalian internal cenderung akan melakukan kecurangan akuntansi dibanding dengan individu yang mendapatkan elemen pengendalian internal. Sehingga sesuai dengan yang dipaparkan pada Standar Profesional Akuntan Publik bagian SA Seksi 319, yaitu menjelaskan pengendalian internal adalah proses atau serangkaian sistem yang ditempuh oleh manajemen, dewan komisaris, serta personil entitas dalam memenuhi tiga tujuan yaitu: kesesuaian pelaporan keuangan, disiplin pada peraturan dan perundangan; juga efektivitas dan efisiensi proses yang ditempuh (IAI, 2001b). Apabila sistem pengendalian internal suatu perusahaan atau entitas tidak dipatuhi maka dapat menimbulkan faktor risiko peluang atau *opportunity* seperti yang dijelaskan pada *Fraud Diamond Theory* (Wolfe & Hermanson, 2004). Sebagai contoh ketika individu melakukan perjalanan dinas untuk melakukan tugas dari perusahaan, individu diminta untuk melaporkan beban perjalanan dinas yang dikeluarkan, ketika individu tidak mematuhi pengendalian internal yang ada, maka timbul peluang individu untuk melaporkan beban dengan melebihi besar nominal yang dikeluarkan sebenarnya, misalkan beban sebenarnya sebesar Rp. 100.000, tetapi individu melaporkan sebesar Rp. 200.000 demi untuk keuntungan pribadinya, hal tersebut merupakan penipuan kecil di dalam perusahaan yang juga dapat disebut kecurangan akuntansi, karena pada akhirnya laporan beban perjalanan tersebut akan masuk pada laporan keuangan perusahaan.

4.4.2 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil yang didapatkan dari pengujian ANOVA, untuk hipotesis 2 (pengaruh kesesuaian kompensasi) menunjukkan hasil nilai signifikan yaitu sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil daripada *alpha* yang ditetapkan (0,05) sehingga hipotesis 2 diterima. Hasil analisis tersebut menunjukkan terdapat pengaruh bahwa individu dengan kompensasi yang tidak sesuai cenderung akan melakukan kecurangan akuntansi daripada individu dengan kompensasi yang sesuai. Variabel independen kesesuaian kompensasi memiliki persentase komponen untuk varian antar kelompok yaitu sebesar 11,67% yang menunjukkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan individu untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi sebesar 11,67%, secara sendiri dengan tidak memerhitungkan variabel kepatuhan pengendalian internal. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya F. M. Putri & Sari (2019), pada penelitian tersebut, individu dengan kompensasi yang tidak sesuai akan cenderung melakukan kecurangan akuntansi, dibanding dengan individu yang mendapatkan kompensasi sesuai. Sehingga sesuai dengan pernyataan bahwa dorongan terjadi kecurangan dalam akuntansi pada manajemen salah satunya karena signifikan kompensasi dari manajemen yang dapat berupa *stock option*, bonus, atau insentif lain (IAI, 2001a). Hal tersebut menyebabkan timbulnya faktor risiko tekanan atau *pressure* seperti yang dijelaskan pada *Fraud Diamond Theory* (Wolfe & Hermanson, 2004), karena individu merasa jika kompensasi yang diberikan oleh

tempat ia bekerja atau perusahaan tidak sesuai dengan pengeluaran yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

4.4.3 Kepatuhan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian ANOVA, untuk hipotesis 3, yaitu pengaruh kepatuhan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi secara bersamaan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan hasil nilai signifikan yaitu sebesar 0,699 yang berarti lebih besar daripada *alpha* yang ditetapkan (0,05) sehingga hipotesis 3 ditolak. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa individu yang tidak patuh terhadap pengendalian internal serta tidak mendapatkan kompensasi yang sesuai, belum tentu cenderung untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi. Persentase komponen untuk varian antar kelompok dari variabel bebas kepatuhan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi yaitu 0,18% yang menunjukkan bahwa interaksi atau hubungan yang saling memengaruhi antara variabel kepatuhan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan individu untuk melakukan kecurangan akuntansi sebesar 0,18%. Hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya F. M. Putri & Sari (2019), yang berarti menurut penelitian ini, tidak terdapat interaksi pada individu yang tidak patuh terhadap pengendalian internal dan mendapat kompensasi yang tidak sesuai cenderung akan melakukan kecurangan akuntansi. Sehingga pada penelitian ini, variabel kepatuhan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi kurang saling berinteraksi atau berhubungan dalam memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi dengan besar

efek 0,18%. Pada penelitian Chandra & Ikhsan (2015) terdapat faktor selain kepatuhan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi dalam mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi, yaitu asimetri informasi, budaya etis, komitmen organisasi, dan penegakan peraturan. Sehingga ketika individu berada dalam kondisi tidak mendapat kompensasi yang sesuai dan tidak patuh terhadap pengendalian internal, belum tentu individu cenderung akan melakukan tindakan kecurangan akuntansi disebabkan karena adanya faktor lain baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar atau lingkungan sekitar individu. Faktor dari lingkungan sekitar individu seperti lingkungan perusahaan akan berpengaruh terhadap kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi, pada penelitian Suryana & Sadeli (2015), lingkungan kerja memiliki pengaruh yang besar terhadap kecurangan akuntansi, kemudian juga dipengaruhi oleh *personal attitude* dan sistem administrasi, sedangkan faktor dari diri sendiri yaitu seperti pemahaman terhadap agama.

Maka dapat dijelaskan, ketika individu berada pada kondisi tidak patuh terhadap pengendalian internal dan mendapatkan kompensasi yang tidak sesuai, tetap terdapat kemungkinan bahwa individu cenderung akan melakukan kecurangan akuntansi, tetapi juga disertai dengan faktor lain, karena kepatuhan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi tidak memiliki interaksi atau hubungan secara langsung dalam memengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Salah satunya seperti faktor lingkungan kerja, sebagai contoh, ketika individu berada di lingkungan kerja yang tidak menggunakan kekayaan materi untuk mengukur kesejahteraan, individu akan terbawa dengan lingkungan yang sehat, tidak bersaing secara materi, maka akan mengurangi

kecenderungan melakukan kecurangan akuntansi, tetapi sebaliknya apabila individu berada pada lingkungan kerja yang menggunakan kekayaan materi untuk mengukur kesejahteraan, individu akan berusaha mencapai standar kekayaan materi itu dan menimbulkan risiko tindakan kecurangan akuntansi karena adanya tekanan seperti yang dijelaskan pada *Fraud Pentagon Theory*. Sehingga ketika individu berada pada kondisi tidak patuh terhadap pengendalian internal, kompensasi yang tidak sesuai, dan lingkungan kerja yang kurang baik, akan menimbulkan kecenderungan individu untuk melakukan kecurangan akuntansi, tetapi jika individu berada dalam kondisi tidak patuh terhadap pengendalian internal, kompensasi yang tidak sesuai dan lingkungan kerja yang baik, dapat meminimalisir kecenderungan individu untuk melakukan kecurangan akuntansi.

